

BAB III

PROFIL MUHAMMAD ALI AL-SHÂBÛNI DAN TAFSIR SHAFWAH AL-TAFASIR

A. Biografi Muhammad Ali al-Shabuni

1. Riwayat Hidup Muhammad Ali al-Shabuni

Muhammad Ali al-Shâbûni memiliki nama lengkap Muḥammad Ali bin Jamîl al-Shâbûni. Ia dilahirkan di Aleppo, Suriah pada tahun 1930 M. Ada juga yang menyatakan bahwa ia lahir pada tahun 1347 H/ 1928 M. Ia dibesarkan di keluarga terpelajar. Ayahnya bernama Syeikh Jamîl, yang merupakan salah satu ulama senior yang dihormati di Aleppo. Muḥammad Ali al-Shâbûni mendapatkan pendidikan dasar dan formal dalam bidang bahasa Arab, ilmu waris, dan ilmu-ilmu agama langsung dari bimbingan ayahnya.¹

Sejak kecil, Muḥammad Ali al-Shâbûni sudah menunjukkan bakat dan kecerdasan dalam menyerap berbagai ilmu agama. Di usia yang masih belia, Muḥammad Ali al-Shâbûni sudah hafal Al-Qur`an. Kemampuan ini membuat banyak ulama di tempat ia belajar sangat menyukai pribadinya. Muḥammad Ali al-Shâbûni dikenal sebagai ulama dan ahli tafsir yang terkenal dengan keluasan

¹ Muḥammad Alî Iyâzî, *al-Mufasssirûn Hayâtuhum wa Manhajuhum*, Jilid 1 (Taهران: Mu`assasah al-Thab`atu wa al-Nasyr Wizârah al-Tsaqafah wa al-`Irsyâd al-Islâmiah, 1386 H), 507-508.

ilmunya. Ia juga dikenal sebagai pakar dalam bidang ilmu Al-Qur`an, bahasa Arab, dan sastra Arab.²

2. Riwayat Pendidikan Muhammad Ali al-Shâbûni

Ali al-Shâbûni memulai pendidikan formalnya di sekolah milik pemerintah, Madrasah at-Tijariyah yang berada di Suriah. Ia mengenyam pendidikan pada bidang perdagangan selama satu tahun. Kemudian berpindah sekolah di sekolah khusus dalam bidang Syari'ah Khasrawiyyah yang berada di Halb atau Aleppo. Saat bersekolah di Khasrawiyyah, ia tidak hanya mempelajari bidang ilmu-ilmu Islam, seperti tafsir, hadits, fikih dan semua ilmu-ilmu Syari'ah, tetapi juga mata pelajaran umum seperti kimia, fisika, matematika, geografi, dan bahasa Inggris. Setelah menyelesaikan sekolahnya di Khasrawiyyah, kemudian ia mendapatkan beasiswa dari Departemen Wakaf Suriah untuk melanjutkan pendidikannya di Universitas al-Azhar, Mesir. Di Universitas al-Azhar, ia berhasil menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) dari Fakultas Syari'ah pada tahun 1952. Dua tahun berikutnya, pada tahun 1954, Alî al-Shâbûni juga menyelesaikan pendidikan Strata Dua (S2) dari Universitas al-Azhar yang sama, dengan konsentrasi Peradilan Syari'ah.³

Alî al-Shâbûni menerima tawaran untuk mengajar di Fakultas Syari'ah Universitas Umm al-Qura dan Fakultas Ilmu Pendidikan Islam Universitas King 'Abd al-'Azîz. Selama masa jabatannya di Universitas Umm al-Qura, ia pernah menjabat sebagai ketua Fakultas Syari'ah dan dipercaya sebagai kepala Pusat

² Hasan bin Jali, "Analisis Hadits Riwayat dalam Tafsir Ayat al-Ahkam Min Al-Qur`an Oleh Muhammad Ali al-Sabuni", *Tesis* (Kuala Lumpur: Bahagian Pengajian Ushuluddin Akademi Pengajian Islam, Universiti Malaya, 2011), 42-43.

³ Hasan bin Jali, "Analisis Hadits Riwayat dalam Tafsir Ayat al-Ahkam Min Al-Qur`an Oleh Muhammad Ali al-Sabuni", *Tesis*, 44.

Kajian Akademik dan Pelestarian Warisan Islam. Pada tahun 2007, ia diakui oleh panitia Internasional di Dubai sebagai pribadi 'Âm al-Islâmiyyah yang ke-11, berkat dedikasinya yang luar biasa dan kontribusinya menghasilkan karya-karya terutama dalam bidang Al-Qur`an dan Tafsir.⁴

3. Guru-Guru Muḥammad Ali al-Shâbûni

Alî al-Shâbûni mencintai ilmu pengetahuan dan banyak mempelajari ilmu-ilmu agama. Selain berguru dengan ayahnya sendiri. Ia juga berguru pada ulama terkemuka di Syiria. Diantara guru-gurunya adalah:

- a. Syeikh Muḥammad Najib Sirajuddîn
- b. Syeikh Aḥmad al-Syama
- c. Syeikh Muḥammad Sa'id al-Idlabi
- d. Seikh Muhammad Râgib al-Tabakh
- e. Syeikh Muḥammad Khayatah.⁵

4. Karya-Karya Muḥammad Ali al-Shâbûni

Ali al-Shâbûni merupakan ulama yang produktif. Ia banyak menghasilkan karya-karya terutama dalam bidang Al-Qur`an dan tafsir. Selain kitab *Shafwah al-Tafâsîr* ia juga menulis kitab-kitab yang lain seperti:

- a. *Al-Tibyân fî Ulûm Al-Qur`ân*

Kitab ini membahas mengenai ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur`an. Di dalamnya membahas mengenai definisi dan nama-nama Al-Qur`an, ayat pertama dan terakhir diturunkan sebab dan hikmah diturunkannya Al-Qur`an,

⁴ Hasan bin Jali, "Analisis Hadits Riwayat dalam Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur`an Oleh Muhammad Ali al-Sabuni", *Tesis*, 44.

⁵ Hasan bin Jali, "Analisis Hadits Riwayat dalam Tafsir Ayat al-Ahkam min Al-Qur`an Oleh Muhammad Ali al-Sabuni", *Tesis*, 45.

sejarah pengumpulan mushaf Al-Qur'an sejak zaman Rasulullah hingga zaman sahabat. Dan masih banyak lagi pembahasan dalam kitab ini mengenai Al-Qur'an.⁶

b. *Rawai al-Bayân fi Tafsîr Âyât al-Aḥkâm min Al-Qur'ân*

Tafsir ini membahas hukum-hukum Islam dalam Al-Qur'an. Tafsir tersebut terdiri atas dua jilid. Jilid pertama memiliki 40 subbab dan jilid kedua memiliki 30 subbab. Tafsir tersebut membahas mengenai ayat-ayat hukum yang ditinjau dari tujuh segi yaitu *asbâb al-Nuzûl*, analisa kalimat, tafsir keseluruhan ayat, catatan penting pada suatu ayat, hukum-hukum yang terkandung dalam ayat, pelajaran atau hikmah pada sebuah ayat, dan lain-lain.⁷

c. *Qubs min al-Qur'ân al-Karîm: Dirâsah Tahliiyah Muwassa'ah bi Ahdâf wa Maqâsid al-Suwâr al-Karîmah.*

Kitab ini adalah kitab tafsir, tetapi berbeda dengan kitab tafsir beliau yang berjudul *Shafwah al-Tafâsîr* karena dalam kitab ini, Ali al-Shabuni mengumpulkan beberapa ayat kemudian di jadikan tema tertentu atau yang lebih dikenal dengan tafsir tematik.⁸

d. *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir*

Kitab tafsir yang dikarang oleh Muhammad Ali al-Shâbûni, yang berupa ringkasan dari karya Tafsir Ibn Katsir. *Mukhtasar Tafsir Ibn Katsir* adalah contoh karya-karya beliau yang lain, yang memuat penjelasan ringkas dan jelas tentang Al-Qur'an.

⁶ Ziauddin Bahar, "Şafwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Shabuni (Suatu Kajian Metodologi)", *Tesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 65.

⁷ Ziauddin Bahar, "Şafwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Shabuni (Suatu Kajian Metodologi)", *Tesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 65.

⁸ Ziauddin Bahar, "Şafwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Shabuni (Suatu Kajian Metodologi)", *Tesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 67.

e. *Mukhtashar Tafsir al-Thabari*

Kitab tafsir yang dikarang oleh Muhammad Ali al-Shâbûni, yang berupa ringkasan dari karya Tafsir al-Thabari. Mukhtasar Tafsir al-Thabari adalah contoh karya-karya beliau yang lain, yang memuat penjelasan ringkas dan jelas tentang Al-Qur`an.

f. *al-Mawarits fi al-Syari`ah al-Islamiyah `ala Dhau al-Kitab*

Kitab yang dikarang oleh Muhammad Ali al-Shabuni, yang memuat penjelasan tentang syariat Islam berdasarkan kitab-kitab yang diterima. *al-Mawarits fi al-Syari'ah al-Islamiyah 'ala Dhau al-Kitab* memuat penjelasan tentang syariat Islam yang didasarkan pada kitab-kitab yang diterima dan memuat contoh-contoh aplikasi syariat dalam kehidupan sehari-hari.

g. *Tanwir al-Adhan min Tafsir Ruh al-bayan*

Kitab yang dikarang oleh Muhammad Ali al-Shabuni, yang memuat penjelasan tentang Al-Qur`an berdasarkan kitab *Ruh al-Bayan*. *Tanwir al-Adzan min Tafsir Ruh al-Bayan* memuat penjelasan tentang Al-Qur`an yang didasarkan pada kitab *Ruh al-Bayan* dan memuat contoh-contoh aplikasi syariat dalam kehidupan sehari-hari.⁹

B. DEFISINI KITAB *SHAFWAH AL-TAFÂSÎR*

1. Motivasi dan Tujuan Penulisan Kitab *Shafwah al-Tafâsîr*

⁹ Ziauddin Bahar, "Safwah al-Tafasir Karya Muhammad Ali al-Shabuni (Suatu Kajian Metodologi)", *Tesis*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), 67.

Ali al-Shâbûnî menulis kitab *Shafwah al-Tafâsîr* dalam kurun waktu lima tahun. Beliau menulis kitab ini siang dan malam, beliau tidak menulis satu poin pun dalam kitab ini sebelum membaca terlebih dahulu karya-karya tafsir yang ditulis oleh para mufasir sebelumnya yang merupakan kitab tafsir yang besar dan terpercaya. Kemudian melakukan penelitian untuk memilih pendapat yang paling kuat lalu menulisnya dalam kitab tafsirnya.¹⁰

Di zaman modern ini, semua orang dituntut untuk melakukan sesuatu yang serba cepat dan bekerja lebih lama. Hal ini membuat umat Islam disibukkan oleh urusan dunia untuk mencari rejeki sehingga tidak banyak waktu untuk menelaah kitab-kitab tafsir besar karya ulama salaf dalam menafsirkan Al-Qur`an, menjelaskan ayat-ayatnya, memperhatikan balagh, hikmah, dan hukumnya. Di samping itu, sudah menjadi kewajiban ulama untuk menjadi jembatan bagi kaum Muslimin terhadap Al-Qur`an dengan memberikan kemudahan dalam mengkajinya.¹¹

Dari beberapa alasan tersebut Ali al-Shâbûnî menulis kitab ini. Tujuan beliau menulis kitab ini adalah untuk membantu umat Islam dalam memahami ayat-ayat Al-Qur`an serta mempertebal keimanannya dan mendorong untuk berbuat amal saleh. Dan juga menjelaskan kemukjizatan Al-Qur`an serta untuk memenuhi kebutuhan umat Islam yang haus akan ilmu pengetahuan tentang Al-Qur`an.¹²

¹⁰ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1 (Mesir:al-Ashdiqâ` li Al-Thabâ`ah wa al-Nasyr, 2000), 19

¹¹ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1 (Mesir:al-Ashdiqâ` li Al-Thabâ`ah wa al-Nasyr, 2000), 20

¹² Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1 (Mesir:al-Ashdiqâ` li al-Thabâ`ah wa al-Nasyr, 2000), 20

Tafsir ini diberi nama *Shafwah al-Tafâsîr*, sebab tafsir ini merupakan kumpulan penjelasan-penjelasan inti dari tafsir-tafsir besar, seperti *Tafsîr al-Thabarî*, *Tafsîr al-Kasysyaâf*, *Tafsîr al-Qurthubî*, *Tafsîr al-Alûsî*, *Tafsîr Ibn Katsîr*, dan sebagainya, yang terperinci dan disusun dengan ringkas, terstruktur dan jelas.¹³

2. Sistematika Penulisan Kitab *Shafwah al-Tafâsîr*

Dalam penulisan kitab *Shafwah al-Tafâsîr*, Alial-Shâbûnî menjelaskan pada mukaddimah kitabnya dengan membagi menjadi 7 metode di antaranya:

- a. Menjelaskan penjelasan secara umum pada suatu . dalam Al-Qur`an.
- b. Menjelaskan kesesuaian antara ayat-ayat yang terdahulu dengan ayat-ayat berikutnya.
- a. Menjelaskan ayat dari segi kebahasaan, meliputi derivasi penggunaan bahasa Arab dan argumen-argumen bahasa Arab lainnya.
- b. Menjelaskan sebab turunnya suatu ayat.
- c. Menafsirkan ayat.
- d. Menjelaskan ayat dari sudut pandang *Balaghah* (kefasihan dan keindahan).
- e. Menjelaskan faedah atau pelajaran yang dapat diambil dari sebbuah ayat dalam Al-Qur`an.¹⁴

3. Metode Penafsiran dalam Kitab *Shafwah al-Tafâsîr*

¹³ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1 (Mesir:al-Ashdiqâ` li al-Thabâ`ah wa al-Nasyr, 2000), 20

¹⁴ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1 (Mesir:al-Ashdiqâ` li al-Thabâ`ah wa al-Nasyr, 2000), 20.

Metode penafsiran dalam kitab *Shafwah al-Tafâsîr* adalah *tahlîlî*, yaitu metode penafsiran Al-Qur`an yang berusaha menjelaskan ayat Al-Qur`an dengan menguraikan dari berbagai segi dan menjelaskan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur`an. Menjelaskan ayat dengan keterkaitannya dengan ayat yang lain, menjelaskan ayat dengan sebab turunnya, dan menjelaskan ayat dengan riwayat-riwayat yang berasal dari Nabi, sahabat, dan tabi`in.¹⁵

4. Komentor Ulama Terhadap Kitab *Shafwah al-Tafâsîr*

Kitab *Shafwah al-Tafâsîr* banyak mendapatkan pujian dan di sambut baik oleh ulama di masa beliau. Di antara ulama yang mengomentari kitab *Shafwah al-Tafâsîr* adalah:

- a. Dr. 'Abd al-Halîm Maḥmûd (Rektor Universitas al-Azhar)

Dalam komentarnya Dr. 'Abd al-Halîm Maḥmûd menyinggung tiga poin penting yang menjadikan kitab *Shafwah al-Tafâsîr* layak untuk dibaca dan diambil sebagai referensi, yaitu kitab *Shafwah al-Tafâsîr* bebas dari keberpihakan atau moderat, mengambil pendapat ahli tafsir paling sah, berupa ringkasan dan memiliki karakter memudahkan. Apabila seseorang memikirkannya, maka sungguh ia tidak akan ragu untuk mengambil kitab ini karena Alîal Shâbûnî mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menyesuaikan pilihannya dengan mengambil dari kitab-kitab tafsir induk yang bersumberkan kepada ilmu dan baṣîrah (mata batin). Lebih lanjut 'Abd al-Halîm Maḥmûd mengatakan bahwa dalam kitab tersebut didapatkan perpaduan harmonis antara ilmu tafsir dan sejarah.¹⁶

¹⁵ Abd al-Hayy al-Farmâwi, *al-Bidâyah fi al-Tafsîr al-Maudhû'I*, (Kairo: al-Hadhârah al-'Arabiyah, 1977), 23.

¹⁶ Muḥammad 'Alî al-Shâabûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1, 6

- b. Syeikh `Abd Allâh bin Hamîd (Ketua Majelis Ta'lim Dewan Agung Masjid al- Haram)

Senada dengan `Abd al-Halîm Maĥmûd, Syeikh `Abd Allâh bin Hamîd menjelaskan dalam komentarnya, Ali al-Shâbûnî mencurahkan semua ijthid dalam penyusunan kitab ini, memilih pendapat mufasir yang paling sahih, memilih tafsiran yang paling rajih, menggabungkan metode tafsir *bi al-ma'sûr* dan *bi al-ra'yi*, pemaparannya dengan menggunakan gaya bahasa yang jelas dan lugas, mengambil hadis-hadis yang mudah dipahami, menyebutkan maksud asas-asas surah dengan ringkas, menjelaskan munasabah surah dan ayat, menjelaskan *asbab al-nuzûl* surah dan ayat, menjelaskan tafsir ayat per ayat tanpa menjelaskan kandungan i'rab-nya, menjelaskan kaitan ayat dengan mengambil istinbât, menjelaskan makna-makna ayat dari sudut balagah-nya.¹⁷

- c. Abd Allâh 'Umar Nashîf (Rektor Universitas Malik 'Abd al-Aziz)

'Abd Allâh 'Umar Nashîf memberikan komentar bahwa dalam rangka memahami ayat Al-Qur'an, kehadiran kitab tafsir ini memberikan kemudahan kepada umat dalam penyampaiannya, karena Allah swt telah mencurahkan kepada sahib al-kitab ini hidayah taufiq. Ali al-Shâbûnî dengan tafsirnya ini telah berhasil menunjukkan jati-diri keulamaan dan kepakarannya. Dengan tafsir ini, Ali al-Shâbûnî telah berhasil mewujudkan cita-cita dan obsesi banyak ulama Islam untuk memudahkan pembahasan bagi para pencari kefahaman Al-Qur'an, apalagi kitab ini betul-betul telah mampu membuat ringkasan dengan mengumpulkan makna penafsiran mayoritas kitab-kitab tafsir utama dalam Islam. Dengan demikian, maka

¹⁷ Muĥammad Alî al-Shâbûnî, Shafwah al-Tafâsîr, Juz 1, 7

ia sanggup memberikan sumbangan bagi para ulama dan pencari ilmu sampai pada satu titik temu makna Al-Qur`an.¹⁸

- d. Râsyid bin Râjih (Dekan Fakultas Syari'ah dan Pendidikan Islam Makkah al- Mukarramah)

Râsyid bin Râjih komentarnya mengatakan dia telah memperhatikan dan membaca lembaran dari kitab *Shafwah al-Tafâsîr* yang yang kemudian menjumpai kitab ini sebagai kitab yang berharga yang memuat apa yang dikatakan oleh para imam mufassir. Bertujuan untuk memudahkan bagi pencari ilmu dengan gaya bahasa yang mudah dan jelas yang didukung dengan keterangan bahasa, sehingga layak untuk dicetak dan disebarluaskan.¹⁹

- e. Syeikh Muḥammad al-Gazâlî (Dekan Fakultas Dakwah dan Uşuluddin jurusan Syari'ah di Mekah al-Mukarramah)

Syeikh al-Gazâlî berpendapat bahwasanya pendidikan atau pengajaran Al-Qur'an saat ini membutuhkan tulisan-tulisan yang menggunakan gaya bahasa yang mudah untuk dipahami, yang tidak berpanjang lebar membahas tentang mustalahat serta pembahasan-pembahasan yang bersifat falsafi. Agar pemahaman terhadap Al-Qur'an bisa lebih mudah dan dapat masuk ke dalam hati para pembelajar Al-Qur`an tanpa merasa berat dalam memahaminya.²⁰

- f. Bakr Abu Zayd Abu Zayd

Bakr Abu Zayd mengemukakan kritiknya terhadap kitab *Shafwah al-Tafâsîr*. Namun, kritik yang dia ungkapkan lebih terfokus pada ketidakjelasan

¹⁸ Muḥammad Alî al-Shâabûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1, 9

¹⁹ Muḥammad Alî al-Shâabûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1, 10

²⁰ Muḥammad Alî al-Shâabûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1, 12

ideologi yang dianggap terdapat dalam karya al-Sabuni. Bakr Abu Zayd menjelaskan bahwa dalam *Shafwah al-Tafâsîr* terdapat konflik ideologis yang kuat, yang disebabkan oleh pendekatan ‘Ali al-Sabuni dalam mengumpulkan berbagai ideologi dari ulama-ulama besar dalam kitab tafsirnya. Kitab tersebut mencakup beragam pandangan, mulai dari pendekatan salafi yang diwakili oleh Ibnu Kasir dan Al-Qurtubi, hingga pandangan Mu’tazilah dengan karya Al-Kasysyaf dari Zamakhsyari, serta pendekatan Asy’ari yang diwakili oleh Al-Razi.²¹

Para ulama memberikan apresiasi tinggi terhadap *Shafwah al-Tafâsîr* karya Ali al-Shâbûni, karena dianggap berhasil menyajikan tafsir Al-Qur’an yang tidak hanya ilmiah tetapi juga komunikatif. Gaya penulisan yang digunakan oleh Ali al-Shabunidinilai memudahkan pembaca dalam memahami isi Al-Qur’an, tanpa mengorbankan kedalaman analisis maupun keluasan makna. Kejelasan bahasa dan struktur yang sistematis menjadi daya tarik utama dari kitab ini, yang menjadikannya rujukan penting bagi para pencari ilmu, baik dari kalangan akademisi maupun masyarakat umum.

Lebih jauh, para ulama mengapresiasi metode penyusunan tafsir dalam kitab ini yang mencakup kompilasi pendapat para ulama besar dengan penyajian yang padat namun sarat makna. Pandangan-pandangan tersebut dirangkai dalam bentuk simpulan ilmiah yang mengandung nilai-nilai kebenaran dan kebijaksanaan. Salah satu tokoh yang mengapresiasi karya ini adalah Syeikh Muhammad al-Ghazali,

²¹ Muḥammad Alî al-Shâbûnî, *Shafwah al-Tafâsîr*, Juz 1, 12

yang menilai bahwa Ali al-Shabunitelah berhasil merangkum beragam pendapat ulama dalam bentuk yang ringkas namun tetap substansial, memberikan manfaat besar bagi pembaca yang ingin mendalami pesan-pesan Al-Qur'an.²²

²² Fahimah, "Tafsir Shawa Al Tafasir dan Rawi Al Bayan Karya Ali As-Shobuni."